

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP LIKUIDITAS PT. UNILEVER INDONESIA Tbk (2013-2022)****Melenia Carolin<sup>1)</sup>, Ida Harahap<sup>2)</sup>, Eko Cahyo Mayndarto<sup>3)</sup>**

Universitas Tama Jagakarsa

[meleniacarolin50@gmail.com](mailto:meleniacarolin50@gmail.com)**ABSTRAK**

Persaingan bisnis di Indonesia semakin cepat. Semakin banyak perusahaan jasa, manufaktur, dan perdagangan baru di Indonesia berlomba-lomba untuk bertahan dan menjadi yang terbaik. Setiap korporasi berinovasi untuk menghindari kebangkrutan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan terhadap likuiditas PT. Unilever Indonesia Tbk (2013-2022). Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan. Metode analisis yang digunakan peneliti adalah Uji statistik deskriptif, Uji asumsi klasik, Uji Regresi Linear berganda terdiri dari Uji F dan Uji T yang bertujuan mendapatkan hasil variable X dan Y apakah secara simultan berpengaruh atau tidak berpengaruh. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial, perputaran piutang memiliki nilai signifikan sebesar 0,16 artinya  $0.016 < 0.05$  memiliki nilai signifikan dan pertumbuhan penjualan  $0.752 > 0,05$  artinya nilai tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Dan secara simultan perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan memiliki nilai F sebesar 6,977 dan nilai signifikan  $0,029 < 0,05$ . Maka variable bebas perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap likuiditas.

**Kata kunci:** *Perputaran Piutang; Pertumbuhan Penjualan; Likuiditas***Pendahuluan**

Persaingan bisnis di Indonesia semakin cepat. Semakin banyak perusahaan jasa, manufaktur, dan perdagangan baru di Indonesia berlomba-lomba untuk bertahan dan menjadi yang terbaik. Setiap korporasi berinovasi untuk menghindari kebangkrutan. Mencapai tujuan perusahaan dan menjamin suatu perusahaan berjalan dengan baik, maka perusahaan perlu mengevaluasi terhadap kinerjanya. Dalam evaluasi tersebut diperlukan suatu standart pengukuran kinerja yang tepat. Pengukuran kinerja yang baik berupa ukuran keuangan dan non keuangan dan hal itu merupakan salah satu faktor yang amat penting bagi perusahaan. Oleh karena itu, menilai kinerja perusahaan semata-mata dari sisi keuangan kuranglah baik, karena kinerja keuangan yang baik saat ini dapat dicapai dengan mengorbankan kepentingan-kepentingan jangka panjang perusahaan.

Sebaliknya, kinerja keuangan yang kurang baik dalam jangka pendek dapat terjadi karena perusahaan melakukan investasi-investasi demi kepentingan jangka dan pengukuran kinerja yang komprehensif dan terintegrasi. Harahap and Dobson (2022 : 5) Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi dan dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan informasi keuangan dan pihak yang berkepentingan digunakan untuk menentukan perkembangan perusahaan. Perusahaan melakukan yang terbaik untuk menetapkan prosedur penjualan yang wajar dan memberikan kemudahan dan kenyamanan konsumen untuk mempertahankan penjualan yang stabil dalam bisnis. Salah satu strategi cadangan yang dapat digunakan perusahaan untuk meningkatkan penjualan adalah melalui penjualan kredit. Penjualan kredit akan menghasilkan piutang dagang, yaitu jumlah yang harus dibayar pelanggan kepada perusahaan yang telah menjual barang dan jasa. Perusahaan perlu mengelola

piutang dengan baik, karena pada suatu saat piutang tersebut juga bisa menjadi beban perusahaan.

Ketika keuntungan menjadi kerugian karena ketidakmampuan debitur harus membayar utangnya terutama yang telah jatuh tempo disebabkan oleh beberapa faktor, pertama mungkin karena perusahaan tidak memiliki sumber keuangan dan kedua, perusahaan mungkin memiliki dana, tetapi pada saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk mencairkan aset seperti menagih piutang, menjual surat berharga atau asset lainnya. Ini adalah bagian terpenting dari penerimaan produk dan bagi perusahaan jasa yang pendapatannya berasal dari penjualan digunakan untuk mengukur pertumbuhan volume penjualan. Dalam hal ini, manajemen harus merencanakan dan mengendalikan aset lancar dan kewajiban lancar yang sesuai untuk meminimalkan risiko ketidakmampuan perusahaan melunasi hutang jangka pendeknya. Perusahaan sedang berusaha menjaga tingkat pertumbuhan penjualan dan piutang untuk meningkatkan penerimaan kas, yang meningkatkan modal kerja perusahaan, yang dapat mengimbangi jumlah hutang lancar sehingga keadaan perusahaan stabil dan normal.

Setiap informasi yang dijelaskan dalam laporan keuangan adalah likuiditas perusahaan. Likuiditas pada dasarnya adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Masalah likuiditas merupakan masalah yang cukup sulit diselesaikan secara internal. Terdapat unsur tarik-menarik, dimana peningkatan likuiditas dengan mengorbankan profit dan sebaliknya.

Dalam arti luas dari sudut pandang kreditur perusahaan dengan likuiditas tinggi adalah perusahaan yang baik karena dana jangka pendek yang dipinjamkan kepada perusahaan dapat dijamin oleh aktiva lancar yang jumlahnya lebih banyak. Besarnya Perputaran Piutang, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas yang ada dapat kita lihat pada table PT Unilever Indonesia, Tbk. selama periode 2013-2022 (10) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

**Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk.  
Priode 2013-2022  
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Perputaran Piutang	Pertumbuhan Penjualan	Likuiditas
2013	2,343583	22,208,639	2,556,503
2014	2,464,145	22,028,693	2,527,662
2015	2,822,930	20,459,096	3,504,428
2016	3,290,889	22,546,990	4,289,965
2017	4,752,867	21,219,734	4,590,669
2018	4,485,405	19,626,387	3,015,912
2019	4,896,714	18,648,969	4,534,974
2020	4,978,160	17,099,121	4,529,176
2021	4,516,555	15,778,488	4,802,944
2022	3,924,499	19,064,937	4,874,455

Sumber : Laporan Keuangan Unilever Indonesia 2013-2022

Pada table di atas dapat dilihat PT Unilever Indonesia Tbk. Memiliki nilai periode perputaran piutang dengan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp.

4.978.160 disebabkan karena pandemi dan crowding out pada perusahaan yang ditandai dengan meningkatnya piutang. Apabila pengelolaan dan penggunaan tidak digunakan dengan baik dan tepat maka akan menyebabkan hambatan pada pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

PT Unilever Indonesia Tbk. Juga memiliki nilai Pertumbuhan Penjualan ,

Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp. 22.546.990. dan mengalami penurunan pada tahun 2021 yang sangat drastis disebabkan karena krisis ekonomi, pandemi, dan sebagainya. Penurunan omset ini tidak hanya mengganggu operasional perusahaan secara keseluruhan, namun juga akan mengancam keberlanjutan bisnis itu sendiri.

Pada tahun 2022 Likuiditas mengalami kenaikan sebesar Rp. 4.874.455 meningkatnya kredibilitas perusahaan yang akan menimbulkan reaksi positif dari investor dan menyebabkan bertambahnya permintaan, dan juga disebabkan oleh perlambatan tagihan sistem moneter.

Pada Tahun 2014 Likuiditas mengalami penurunan sebesar Rp. 2.527.662 yang disebabkan oleh perpanjangan jatuh tempo dan memperbaiki posisi likuiditas. Dapat disimpulkan bahwa apabila penjualan lebih baik dari periode sebelumnya dan hasilnya dapat digunakan untuk membayar jangka pendeknya atau tingkat likuiditas yang lebih tinggi. Perputaran piutang yang lama akan mempengaruhi likuiditas perusahaan tersebut.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yaitu jenis data yang dapat diukur (*measurable*) atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Dan Penelitian ini menggunakan data skunder. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer. Dan data sekunder penelitian ini adalah data yang diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.unileverIndonesia.co.id](http://www.unileverIndonesia.co.id). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengambil data melalui dokumen- dokumen yang ada di website Unilever Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel dalam laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. yang tertera dalam website resminya, Adapun sampel yang digunakan seperti perputaran piutang, penjualan, likuiditas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Perputaran_Piutang	10	1447757	2667744	2094447.10	449233.575
X2_Pertumbuhan_Penjualan	10	1020078	3834030	2108577.10	1333580.115
Y_Likuiditas	10	2527662	4802944	3450093.80	937653.808
Valid N (listwise)	10				

Sumber : output spss 25

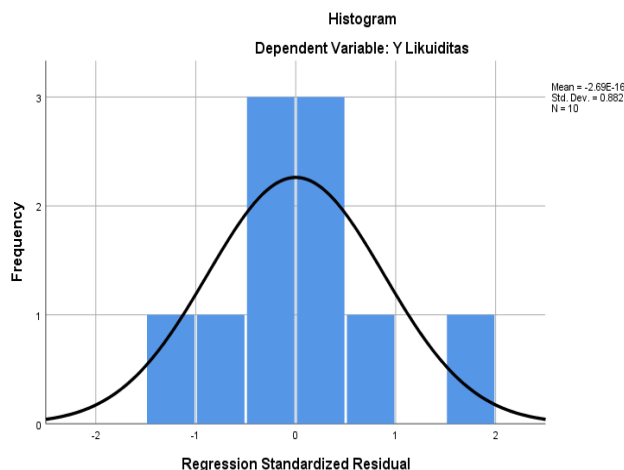
Dari tabel 4.5 hasil descriptive statistic PT Unilever Indonesia Tbk. Dapat diketahui Perputaran Piutang dengan menggunakan Likuiditas memiliki nilai minimum yaitu 0.01 yang artinya nilai 0.01%. Dan nilai maksimum perputaran piutang ada pada nilai 0.26 yang artinya

nilai 0.26%. Nilai rata-rata (mean) perputaran piutang yaitu sebesar 0.0209 yang artinya ada pada nilai 0.29% rata-rata PT Unilever Indonesia Tbk. Sedangkan nilai deviasi dari perputaran piutang yaitu 0.0449.

Hasil analisis data statistik descriptive di atas dapat kita lihat dari nilai minimum pertumbuhan penjualan yang memiliki nilai 1,02 yang artinya memiliki nilai 1.02%. dan ada nilai maksimum yang dimilikinya yaitu sebesar 38,34 yang artinya nilai ada 38,34%. Pertumbuhan penjualan memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 2.108 yang artinya nilai rata-ratanya sebesar 2.1% . Ada juga nilai standart deviasi nya yaitu 1.33.

Berikutnya ada hasil analisis statistik deskriptif dari Likuiditas. Nilai minimum yang dimiliki sebesar 2.52 pada PT Unilever Indonesia Tbk. adalah 2.52%. nilai maksimumnya sebesar 4,80 yang artinya nilai 4,80%. Dan nilai rata-rata ada sebesar 34.50 yang artinya rata-rata nilai 3,4%. Ada pula nilai standart deviasi yaitu sebesar 0.9376.

### Hasil Uji Grafik Histogram



Sumber :Output SPSS 25

Dapat dilihat pada gambar di atas, grafik di atas yang menunjukkan bahwa pola grafik normal dan tidak melenceng, yaitu dari sebaran titik yang berada tidak jauh dari garis diagonal.

### Hasil uji Kolmogorov-Smirnov Test

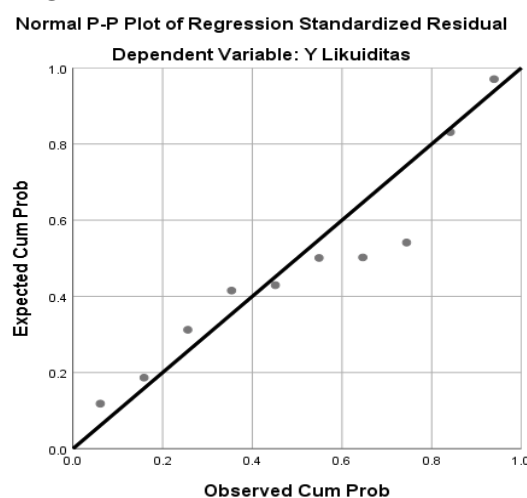
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	188050.15526883
Most Extreme Differences	Absolute	.253
	Positive	.253
	Negative	-.104
Test Statistic		.253
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : *Output SPSS 25*

Dari hasil uji *Kolmogorov-smirnov* diatas menjelaskan bahwa nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,068. Diartikan bahwa data-data dalam penelitian ini layak diuji atau normal. Dikarenakan nilai signifikan yang didapatkan sebesar 0,068 lebih besar dari pada nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05.

**Hasil Uji P-Plot Of Regression Statistic**



Sumber : *Output SPSS 25*

Berdasarkan hasil uji P-Plot pada gambar diatas terlihat bahwa titik-titik mengikuti dan berada didekat garis diagonalnya, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_perputaran piutang	.723	1.383
	X2_pertumbuhan penjualan	.723	1.383

a. Dependent Variable: Y\_likuiditas

Sumber : *Output SPSS 25*

nilai tolerance dari variable perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan sebesar 0,723 yang berarti nilai tersebut lebih dari 0,1 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar

1383 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 10. Jadi, dari hasil uji sesuai dengan ketentuan, yang artinya tidak terjadinya multikolinearitas atau layak diuji.

### Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.798 <sup>a</sup>	.636	.532	.213228	1.337
a. Predictors: (Constant), X2_Pertumbuhan_Penjualan, X1_Perputaran_Piutang					
b. Dependent Variable: Y_Likuiditas					

Sumber : *Output SPSS 25*

nilai dari Durbin Watson ada sebesar 1.337. Dimana, nilai tersebut lebih kecil dan tidak berada diantara nilai 1,45 – 2,46 yang dapat diartikan bahwa model regresi dari penelitian ini terdapat autokorelasi.

### Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	72.710	659.131		.110	.915
	X1 Perputaran Piutang	1.128	.142	1.160	7.959	.000
	X2 Pertumbuhan Penjualan	-.273	.191	.209	1.433	.195
a. Dependent Variable: Y LIKUIDITAS						

Sumber : *Output SPSS 25*

Dari hasil uji regresi linear berganda, variabel ini kita bisa ketahui bahwa setiap perputaran piutang mengalami kenaikan 1 satuan maka likuiditas akan mengalami kenaikan sebesar 72.710 dan apabila pertumbuhan penjualan juga mengalami penurunan 1 satuan maka likuiditas akan mengalami penurunan sebesar 0.635.

### Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	72.710	659.131		.110	.000
	X1 Perputaran Piutang	1.128	.142	1.160	3.959	.016
	X2 Pertumbuhan Penjualan	.273	.191	.209	1.433	.752
a. Dependent Variable: Y LIKUIDITAS						

Sumber : *Output SPSS 25*

Variabel X1 ( Perputaran Piutang ) terhadap Likuiditas dengan signifikansi  $0.016 < 0.05$  maka hipotesis diterima dan koefisien regresi juga signifikan. Dan Variabel X2 ( Pertumbuhan Penjualan ) terhadap Likuiditas dengan signifikansi  $0.752 > 0,05$  maka hipotesis ditolak dan tidak signifikan.

### Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.386	2	.193	6.977	.029 <sup>b</sup>
	Residual	70.014	7	.288		
	Total	79.400	9			
a. Dependent Variable: Y LIKUIDITAS						
b. Predictors: (Constant), X2 Pertumbuhan Penjualan, X1 Perputaran Piutang						

Sumber : *Output SPSS 25*

Berdasarkan angka F table dengan ketentuan  $\alpha = 0,05$   $df = (n-k)$  atau  $(10-2) = 8$  sehingga diperoleh nilai F tabel sebesar 2,44. Berdasarkan hasil uji simultan di dapatkan F hitung sebesar 6,977. Karena F hitung  $> F$  tabel ( $6,977 > 2,44$ ) maka dinyatakan bahwa variable bebas yaitu perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

## HASIL PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada PT Unilever Indonesia, Tbk

Dari hasil uji parsial T kita bisa ketahui bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh dan signifikan pada likuiditas hal ini dikarena nilai t hitung  $< t$  tabel ( $3.959 < 1.858$ ) dan nilai signifikannya ada sekitar 0,016 maksudnya ialah  $p$  Value  $< \alpha$  ( $0,016 < 0,05$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan (Gaol 2016), (Fidyanyngtyas 2015) dan (INDRAYENTI and Natania 2016) bahwa perputaran piutang signifikan maksudnya adalah makin tinggi perputaran piutang, berarti makin cepat perputarannya yang berarti semakin pendek waktu terikatnya dana dalam piutang. Sehingga dengan ketersediaan dana yang lebih besar perusahaan dapat melunasi hutang dan menjaga likuiditasnya.

### 2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Likuiditas pada PT Unilever Indonesia, Tbk

Dapat kita simpulkan jika variabel Pertumbuhan Penjualan secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap likuiditas, nilai t hitung  $> t$  tabel ( $1.433 > 1.858$ ) dan  $p$  Value  $> \alpha$  ( $0,752 > 0,05$ ) jadi, dari nilai hitung Pertumbuhan penjualan yang sudah dicari menggunakan Rasio Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) tidak mempunyai hubungan / pengaruh yang signifikan terhadap Likuiditas. Hasil dari koefisien dari pertumbuhan penjualan yang ada pada penelitian ini ada sekitar 0,752 yang maksudnya adalah Pertumbuhan penjualan tidak pengaruh positif pada likuiditas. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Rahmad and Ningsih 2020) dan (Gaol 2016) Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan penjualan tidak diikuti dengan peningkatan likuiditas, artinya jika tingkat pertumbuhan penjualan meningkat hal ini malah akan menurunkan likuiditas.

### 3. Pengaruh Perputaran Piutang dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Likuiditas PT. Unilever Indonesia, Tbk

uji simultan (uji F) dapat kita simpulkan bahwa variabel bebas yaitu Piutang dan penjualan mempunyai nilai signifikan sebesar 0,029 artinya adalah koefisien regresi signifikan. Hal ini dikarenakan nilai F hitung  $< F$  tabel ( $6.977 < 2.44$ ) dan  $p$  Value  $> \alpha$  ( $0,029 > 0,05$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan (LumbanGaol 2015) dan (Aprian and Lestari 2020) bahwa tingkat piutang dan penjualan pengaruh positif yang signifikan terhadap Likuiditas pada PT. Unilever Indonesia, Tbk bahwa secara bersama-sama dipengaruhi oleh Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Piutang, sehingga Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Piutang memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap Likuiditas terhadap Likuiditas pada PT. Unilever Indonesia periode 2013-2022. Diperoleh hasil bahwa Tingkat Perputaran Piutang (X1) dan Pertumbuhan Penjualan (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap Likuiditas (Y) baik secara parsial maupun simultan.

## SIMPULAN

Berdasarkan ketertarikan peneliti dalam meneliti variabel perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan terhadap likuiditas, terjadilah penelitian ini yang memakai analisis dari regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 28. Data sampel dari penelitian ini yang peneliti ambil yaitu PT. Unilever Indonesia, Tbk yang dimulai dari tahun 2013-2022. Dan berikut ini adalah hasil uraian dari penelitian di atas maka didalam ulasan ini kita bisa menarik beberapa ketentuan diantaranya sebagai berikut :

- A. Berdasarkan hasil Uji T (Parsial) secara parsial menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas.
- B. Berdasarkan hasil Uji T (Parsial) secara parsial menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap likuiditas.
- C. Berdasarkan hasil Uji F ( Simultan) menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap likuiditas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arika, Nindya, And Lilis Ardini. 2017. “pengaruh tingkat pertumbuhan penjualan dan perputaran.” *Ilmu dan riset akuntansi*.
- Fajriah, Alifatul Laili, Ahmad Idris, And Umi Nadhiroh. 2022. “pengaruh pertumbuhan penjualan, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.” *Jurnal ilmiah Manajemen dan bisnis*.
- Gaol, Romasi Lumban. 2016. “Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Industri Barang. Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Indonesia.” *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*.
- Harahap, Ida, And Dobson Dobson. 2022. “Analisis Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Konsep Balanced Scorecard (Pt. Jasa Marga Tbk. Surabaya – Gempol).” *Jesya*.
- Indrayenti, And Siska Natania. 2016. “Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Lumban gaol, romasi. 2015. “pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan terhadap likuiditas pada perusahaan industri Barang konsumsi yang Terdaftar di bursa efek indonesia.” *Jurnal riset akuntansi & keuangan*.

- Marpaung, Elyzabet Indrawati. 2019. “Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba.” *Journal Of Accounting, Finance, Taxation, And Auditing (Jafta)*.
- Nurafika, Rika Ayu, And Khairunnisa Almadany. 2018. “Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Padaperusahaan Semen The Influence Of Cash Turnover , Receivable Turnover , Inventory Turnover To Profitability.” *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*.
- Permana, A.A. Ngurah Bagus Aditya, And Henny Rahyuda. 2018. “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan.” *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.
- Puspitasari, Wendy Ayu. 2022. “Pengaruh Likuiditas, Struktur Aktiva, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal.” *Jurnal Cendekia Keuangan*.